

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dibentuk menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Secara filosofis, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi maupun sosial. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Yusuf & Masding, 2023, hlm. 142)

Pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan realitas kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran kontekstual seperti model *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* menjadi relevan untuk diterapkan. Model ini menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan konkret dan aplikatif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial dan moral peserta didik.

Menurut (Hamid, 2021, hlm. 34) model pembelajaran kontekstual seperti *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* mendukung peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada pengalaman dan situasi yang relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan semata, tetapi juga membangun karakter, kepribadian, dan peradaban bangsa yang luhur, Islam juga memberikan perhatian besar terhadap pentingnya ilmu dan proses pembelajaran. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjaka”.

Ayat ini memberikan penekanan pada pentingnya etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat, ketaatan terhadap perintah yang baik, serta penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya, yang menunjukkan tingginya posisi ilmu dalam Islam. Selain itu, perintah untuk memberi ruang dalam majelis menunjukkan ajaran toleransi dan penghormatan kepada sesama.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 23 April 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kota Pariaman masih didominasi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam praktiknya, guru memegang peran utama sebagai sumber informasi, sementara peserta didik cenderung berperan sebagai penerima pasif. Pola pembelajaran semacam ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik, terbatasnya interaksi dua arah, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Kota Pariaman, Desi Susanti:

Model pembelajaran yang digunakan di kelas masih cenderung berpusat pada guru dikarenakan karakteristik peserta didik tingkat SMP menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih model pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS sebagian besar peserta didik masih terbiasa menunggu penjelasan langsung dari guru karena tidak

semua siswa menunjukkan kesiapan yang sama dalam pembelajaran.
(Wawancara, 10 September 2025)

Model pembelajaran konvensional umumnya ditandai oleh metode ceramah, penugasan tertulis, dan evaluasi berbasis hafalan. Pembelajaran lebih menekankan pada penyampaian materi secara satu arah, sehingga proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan refleksi kritis belum berkembang secara optimal. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap konsep menjadi dangkal dan bersifat sementara, karena kurangnya keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri.

Hasil pengamatan dari segi nilai siswa juga dapat dilihat dari tabel nilai dibawah ini yang mana menunjukkan adanya kesenjangan dari segi nilai yang masih terlihat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 1.1
Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran IPS Kelas VII
SMPN 1 Kota Pariaman

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Tidak Tuntas
1.	VIII.1	32	16	16	10
2.	VIII.2	32	15	17	27
3.	VIII.3	32	14	18	28
4.	VIII.4	30	14	16	25
5.	VIII.5	32	14	18	30

Salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu dengan memilih Model pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu dengan menggunakan Model *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)*.

Menurut (Feby, 2019, hlm. 79) REACT (*Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) adalah salah satu model pembelajaran kontekstual dengan beberapa strategi di dalamnya, yaitu *relacting, experiencing, applying, cooperating, transferring*. *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu perlu, diterapkan Model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Kota Pariaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model ini belum diterapkan di SMPN 1 Kota Pariaman. Untuk itu penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh Model ini terhadap hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Kota Pariaman.***

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian dari latar belakang yang telah penulis kemukakan dapat dilihat bahwa permasalahan dalam pendidikan IPS di SMPN 1 Kota Pariaman sebagai berikut :

1. Pendidik masih menggunakan pendekatan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).
2. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik
3. Belum diterapkannya model pembelajaran kontekstual seperti REACT secara sistematis di SMPN 1 Kota Pariaman.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar peserta didik di kelas VII. 4 pada ranah kognitif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang diperoleh melalui tes objektif berupa *pre-test* dan *post-test*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil *Pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* di SMPN 1 Kota Pariaman?
2. Bagaimana hasil *Post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* di SMPN 1 Kota Pariaman?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* terhadap peningkatan hasil belajar di SMPN 1 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil *Pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* di SMPN 1 Kota Pariaman

2. Untuk mengetahui hasil *Post-test* dengan menggunakan model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* di SMPN 1 Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* terhadap peningkatan hasil belajar di SMPN 1 Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan.
 - b. Memberikan dan menambahkan pengalaman serta pengetahuan yang luas kepada peneliti dan seluruh pihak yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidikan di SMP untuk melatih penggunaan model pembelajaran *Relacting,*

Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPS.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)*

Menurut (Feby, 2019, hlm. 76) *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* adalah salah satu model pembelajaran kontekstual dengan beberapa strategi di dalamnya, yaitu *Relacting, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran REACT memberikan ruang untuk siswa dalam belajar mengalami bukan sekedar menghafal, menerapkan Konsep,

serta mengasah keterampilan berpikir siswa secara optimal.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak.

Dalam evaluasi pembelajaran, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara keseluruhan. Sebaliknya, capaian belajar akan lebih optimal jika dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Mustafa & Masgumelar, 2022, hlm. 33)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.